

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pengaruh**

Pengaruh berarti daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu (orang, benda, atau keadaan) yang dapat menimbulkan perubahan terhadap sesuatu yang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, atau keadaan) yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.” Dengan kata lain, pengaruh adalah kemampuan suatu faktor untuk memberikan dampak, baik positif maupun negatif, pada faktor lain.

Dalam dunia penelitian, pengaruh dipahami sebagai hubungan kausal (sebab-akibat) antara dua variabel. Sugiyono (2010:42) menyatakan bahwa pengaruh terjadi ketika variabel bebas (*independent variable*) mampu menimbulkan perubahan terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Hubungan ini dapat diukur melalui penelitian ilmiah, misalnya dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan tertentu.

Dalam konteks pendidikan, pengaruh merujuk pada bagaimana metode, strategi, atau media pembelajaran dapat memberikan dampak terhadap perilaku, motivasi, maupun hasil belajar siswa. Slameto (2015:2) menegaskan bahwa pengaruh pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan yang dialami siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, setelah mendapatkan proses pembelajaran dengan pendekatan tertentu.

Dalam dunia penelitian, Menurut Arikunto (2013:104) pengaruh adalah suatu kondisi dimana suatu variabel maupun memberikan perubahan terhadap variabel lain yang diukurnya, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah kemampuan suatu variabel (PBL berbantuan media telur soal) dalam

menimbulkan perubahan terhadap variabel lain (hasil belajar IPAS siswa kelas IV). Dalam penelitian ini, pengaruh yang dimaksud adalah sejauh mana penerapan model pembelajaran inovatif tersebut mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa yang semula rendah akibat pembelajaran yang berpusat pada guru.

### **2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja di desain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang telah didesain dengan baik anak belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya, itu sebabnya model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat individualistik dan model pembelajaran kelompok. Selain itu juga model pembelajaran di desain memperhatikan tipe belajar anak ada yang tipe visual dan antar pulau yang bertipe auditif.

Menurut Priyanto (2009:22) “ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.” Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (2000:13) ”Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk (kurikulum rencana) pembelajaran jangka panjang merancang bahan-bahan pembelajaran dan memilih pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar.

Menurut Sugiyono (2015:297) “ Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar hasil belajar siswa tercapai

secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual, pola, atau rencana yang sistematis, digunakan guru sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, dengan tujuan agar proses belajar lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

### 2.1.3 Pengertian Problem Based Learning(PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Model ini mendorong siswa belajar secara mandiri, kritis, dan kolaboratif. Berikut beberapa pengertian PBL menurut para ahli:

Menurut Sugiyono (2014:123) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai dasar untuk mendorong siswa belajar berpikir kritis, mencari solusi, serta mengembangkan pengetahuan baru. PBL membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menemukan konsep, bukan sekadar menerima informasi dari guru

Menurut Trianto (2010:92) PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep penting.

Menurut Hosnan (2014:295) PBL adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah nyata, merangsang siswa untuk mencari informasi, menganalisis, dan merumuskan solusi. PBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal proses belajar, dengan tujuan melatih siswa berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah.

#### 2.1.4 Pengertian Telur Soal

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Media dapat membantu guru menyampaikan materi, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan membuat suasana pembelajaran lebih menarik. Salah satu bentuk media kreatif yang dapat digunakan adalah “Telur Soal”.

Telur Soal merupakan inovasi media pembelajaran berupa wadah (biasanya cangkang telur plastik atau telur buatan dari bahan tertentu) yang diisi dengan potongan kertas berisi soal-soal, pertanyaan, atau perintah yang harus dijawab dan diselesaikan oleh siswa. Media ini dirancang untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Penggunaan Telur Soal dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi atau latihan soal, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan interaksi, kerja sama, serta keterlibatan aktif siswa. Guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan tujuan pembelajaran.

#### **Beberapa karakteristik dari Telur Soal antara lain:**

1. Bentuknya menarik dan unik berbentuk telur yang dapat dibuka dan ditutup, sehingga memunculkan rasa penasaran siswa.
2. Berisi soal atau pertanyaan di dalamnya terdapat kertas kecil berisi pertanyaan sesuai materi yang diajarkan.
3. Dapat digunakan secara individu maupun kelompok siswa bisa mengambil telur secara bergantian, lalu menjawab soal yang ada di dalamnya.
4. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena pembelajaran dikemas seperti permainan, siswa menjadi lebih antusias.
5. Fleksibel dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran, termasuk IPAS, dengan penyesuaian isi soal.

Dengan menggunakan Telur Soal, siswa tidak hanya dituntut menjawab soal, tetapi juga dilatih bekerja sama, berpikir cepat, serta menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan soal yang diberikan

### **2.1.5 Pengertian Belajar**

Sardiman (2016:22) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir.

Slameto (2015:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Trianto (2020:22) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif, dimana peserta didik membangun diri sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif yang dialami individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun kemampuan berpikir, melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan pengetahuan yang bermakna.

### **2.1.6 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Perubahan ini dapat berupa peningkatan pemahaman, penguasaan konsep, kemampuan memecahkan masalah, maupun perubahan dalam cara berpikir dan bertindak (Sudjana, 2016)

Menurut Bloom (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2013), hasil belajar terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu:

1. Kognitif, berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam memahami dan menguasai pengetahuan.
2. Afektif, berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, serta nilai yang ditanamkan dalam proses belajar.

3. Psikomotor, berkaitan dengan keterampilan, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan ke dalam tindakan nyata.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV sekolah dasar, hasil belajar yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS, keterampilan dalam memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sains dan lingkungan, serta sikap positif berupa rasa ingin tahu, peduli, dan kerja sama.

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui tes tertulis (untuk ranah kognitif), observasi sikap (untuk ranah afektif), serta penilaian kinerja/praktik (untuk ranah psikomotor). Dalam penelitian ini, fokus utama hasil belajar adalah pada ranah kognitif, yang diukur melalui soal pre-test dan post-test

### **2.1.7 Pengertian IPAS**

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, yaitu mata pelajaran baru yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka untuk jenjang Sekolah Dasar (SD). IPAS merupakan gabungan dari dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran ini hadir untuk memberikan pemahaman yang lebih terpadu dan kontekstual kepada siswa dalam mempelajari fenomena alam, lingkungan, masyarakat, dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar konsep ilmiah, tetapi juga memahami bagaimana konsep tersebut berhubungan dengan kehidupan sosial dan budaya di sekitarnya.

### **2.1.8 Hakikat Pembelajaran IPAS**

Hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep sains (IPA) dan ilmu sosial (IPS) secara terpadu untuk membantu siswa memahami diri, lingkungan alam, sosial, serta teknologi yang ada di sekitarnya. Pembelajaran IPAS di SD tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu,

kemampuan memecahkan masalah, serta pembentukan sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dengan demikian, hakikat pembelajaran IPAS di SD adalah:

1. Integratif memadukan ilmu alam dan sosial agar pembelajaran lebih kontekstual.
2. Holistik membekali siswa dengan pemahaman menyeluruh tentang hubungan manusia dengan alam dan masyarakat.
3. Aktif dan Eksperiensial mendorong siswa belajar melalui pengalaman langsung, percobaan, pengamatan, serta interaksi sosial.
4. Pembentukan Karakter menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap ilmiah, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan

#### **2.1.9 Ciri-ciri Model *Problem Based Learning* (PBL)**

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah, PBL mengorganisasikan pengajaran dengan masalah yang nyata dan sesuai dengan pengalaman keseharian peserta didik.
2. Berfokus pada keterkaitan antara disiplin ilmu, masalah dan solusi pemecahan masalah yang diusulkan tidak hanya ditinjau dari satu disiplin ilmu (biologi/kesehatan) tetapi dapat ditinjau dari berbagai disiplin ilmu misalnya ekonomi, sosiologi, geografi, politik dan hukum.
3. Penyelidikan autentik, PBL mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan terhadap masalah nyata melalui analisis masalah, observasi, maupun eksperimen. Dalam hal ini, peserta didik bisa mengumpulkan informasi dan beragam sumber pembelajaran untuk permasalahan sekaligus mengembangkan hipotesis terhadap penyelesaian masalah yang dikemukakan.
4. Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya, PBL menuntut peserta didik menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak (poster, puisi, laporan, gambar, dan lain-lain) guna menjelaskan atau

mewakili penyelesaian masalah yang ditentukan, kemudian memamerkan produk tersebut.

5. Kerja sama, PBL dicirikan oleh peserta didik yang bekerja sama secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil guna memberikan motivasi sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir melalui tukar pendapat serta berbagai penemuan.

#### **2.1.10 Langkah-Langkah Model PBL Menurut Sugiyono:**

##### **1. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah**

Guru menyajikan permasalahan nyata (otentik) yang relevan dengan kehidupan Peserta didik.

Masalah ini harus merangsang pemikiran kritis dan rasa ingin tahu.

##### **2. Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar**

Guru membantu peserta didik untuk memahami masalah.

Peserta didik mulai mendiskusikan masalah secara berkelompok, membagi tugas, dan merancang strategi penyelesaian.

##### **3. Membimbing Penyelidikan individu maupun kelompok**

Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing proses pencarian informasi oleh siswa.

Peserta didik melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber ( literature, observasi, eksperimen, wawancara, dll )

##### **4. Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya**

Peserta didik menyusun solusi atau jawaban atas permasalahan berdasarkan data yang dikumpulkan.

Hasilnya dipresentasikan dalam bentuk laporan, presentasi, atau produk lain.

##### **5. Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Penilaian bisa meliputi aspek proses berpikir, kerja sama, dan hasil akhir.

#### **3.1.11 Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

1. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Dapat meningkatkan aktivasi pembelajaran siswa.
4. Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka
5. untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
6. Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya baru bertanggung jawab dalam pelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
7. Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti siswa. Bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
8. Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
9. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
10. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia Nyata. Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar sekali pun belajar pada pendidikan formal telah berakhir formal telah berakhir

#### **2.1.12 Kekurangan Model *Probel Based Learning* (PBL)**

1. Memerlukan persiapan dan waktu yang lebih banyak: Implementasi PBL memerlukan persiapan yang lebih banyak dan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.
2. Memerlukan fasilitator yang terlatih: PBL memerlukan fasilitator yang terlatih dan memiliki pengalaman dalam mengelola dan memfasilitasi kelompok kecil siswa, sehingga dapat memerlukan biaya dan waktu untuk melatih fasilitator.

3. Membutuhkan sumber daya yang memadai: PBL memerlukan sumber daya yang memadai, antara lain bahan ajar dan teknologi, sehingga memerlukan biaya yang lebih besar untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.
4. Tak semua siswa siap belajar mandiri: PBL menuntut siswa yang mandiri, proaktif, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak semua siswa siap belajar mandiri.
5. Tidak semua topik cocok untuk PBL: Tidak semua topik pelajaran cocok untuk PBL, karena beberapa

### **2.1.13 Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

#### **Berbantuan Media Telur Soal**

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian permasalahan nyata sebagai titik awal proses belajar. Melalui PBL, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, penerapan PBL dibantu dengan media telur soal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.

Menurut Arends (dalam Ardianti et al., 2021:33), sintaks model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengorientasikan siswa terhadap masalah

Pada tahap ini, guru memperkenalkan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya yang berkaitan dengan materi IPAS tentang wujud zat dan perubahannya. Guru dapat memberikan contoh melalui demonstrasi sederhana atau pertanyaan pemantik, seperti perubahan bentuk air atau mengembangnya balon saat ditiup. Tujuan tahap ini adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan memusatkan perhatian mereka pada permasalahan yang akan dipelajari.

## 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengatur kegiatan belajar siswa. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Guru membagikan media telur soal yang berisi pertanyaan atau masalah terkait materi IPAS. Melalui diskusi kelompok, siswa menggali fakta-fakta yang terdapat dalam masalah, memahami inti permasalahan, serta mengidentifikasi informasi yang diperlukan untuk menemukan solusi.

## 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran, video pembelajaran, atau pengamatan langsung. Guru membimbing siswa dalam proses pencarian informasi dan membantu apabila mengalami kesulitan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep IPAS serta menghubungkannya dengan permasalahan yang sedang dibahas.

## 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setelah melakukan penyelidikan, setiap kelompok menyusun hasil diskusinya dalam bentuk jawaban atau kesimpulan. Selanjutnya, kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berkomunikasi, berpikir kritis, serta menghargai pendapat orang lain.

## 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap terakhir, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru membantu siswa mengevaluasi solusi yang diperoleh serta menegaskan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan materi IPAS. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

#### **2.1.14 Karakteristik PBL Mencakup Beberapa Komponen yaitu:**

1. Masalah merupakan titik tolak dalam pembelajaran.
2. Masalah umumnya ditemukan dalam kehidupan yang tidak terstruktur.
3. Penyelesaian masalah dapat menggunakan berbagai disiplin ilmu.
4. Masalah yang disuguhkan bersifat menantang pengetahuan, sikap dan kompetensi siswa sehingga memerlukan identifikasi berbagai kebutuhan dalam pembelajaran.
5. Dalam PBL pembelajaran dilakukan secara mandiri, sehingga siswa bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.
6. Proses penting PBL adalah memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan.
7. Siswa bekerja dalam kelompok kecil sehingga pembelajaran bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif dengan tingkat interaksi yang tinggi untuk belajar, mengajar teman sejawat, serta melakukan presentasi kelompok.
8. Siswa dituntut melakukan penyelidikan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

#### **2.1.15 Pengertian Media Telur Soal Menurut Sugiyono**

Media telur soal adalah suatu bentuk instrument evaluasi yang dirancang dengan menggunakan telur sebagai media bantu visual, konkret, atau ekprimen untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Konsep ini menggabungkan prinsip media pembelajaran - sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran - dengan instrumen pengukuran (soal), sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013) bahwa instrument penelitian atau evaluasi harus valid, reliabel, dan objek agar dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur.

#### **2.1.16 Telur Soal Sebagai Media Pembelajaran**

Telur soal adalah media pembelajaran sederhana berbentuk replika telur (dari plastik/kertas) yang di dalam atau di baliknya ditempelkan pertanyaan terkait materi. Dalam pembelajaran, setiap siswa mengambil satu telur, kemudian

melihat pertanyaan di belakang telur, lalu menjawabnya di kertas secara mandiri. Media ini digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, memotivasi siswa, serta membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan telur soal, siswa kelas IV dilatih untuk berpikir kritis, mencari informasi, menuliskan jawaban, dan mempresentasikannya sesuai langkah Problem Based Learning (PBL)

Berikut gambar media telur soal:



**Gambar 2.1 Telur Soal**

### **2.1.17 Langkah-Langkah Media Telur Soal**

#### **1. Persiapan Media**

- Guru menyiapkan sejumlah telur (bisa dari plastik mainan, kertas berbentuk telur, atau bahan lain).
- Menempelkan soal di bagian belakang telur atau memasukkan kertas berisi soal di dalamnya sesuai dengan konsep IPAS yang akan dipelajari.

#### **2. Penyajian Media di Kelas**

- Telur soal diletakkan dalam kualii baru di letakan diatas meja guru.
- Guru menjelaskan aturan permainan: setiap siswa atau kelompok akan memilih satu telur, membaca soal yang ada, lalu menjawabnya dikertas.

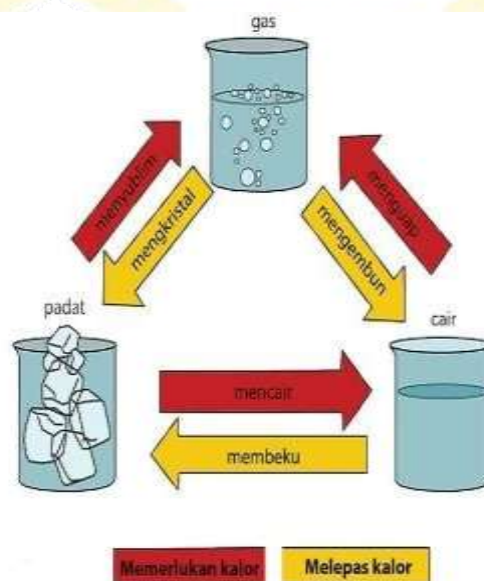
### 2.1.18 Materi Pembelajaran IPAS

Zat adalah sesuatu yang ada dengan sendirinya dan terus ada Ketika kondisi dan sifat berubah. Zat terdiri dari dua jenis yaitu zat Tunggal atau unsur dan senyawa dan campuran atau unsur homogen dan heterogen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), zat adalah adalah substansi berarti bentuk alam yang membuat sesuatu ada; materi yang membentuk objek; Elemen. Dengan kata lain,

zat adalah sesuatu yang menempati ruangan memilikimassa. Dalam buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD kelas IV wujud zat bisa berubah-ubah, seperti es krim yang dimakan ,dari wujud padat berubah ,menjadi wujud cair. Seperti uap air yang muncul dari gerebak penjual jagung rebus, awalnya berwujud cair kemudian berubah menjadi wujud gas.

Berdasarkan sumbernya, terdapat 5 perubahan wujud benda yaitu :

1. Mencair, yaitu perubahan wujud benda dari padat ke cair.
2. Membeku, yaitu perubahan wujud benda dari air menjadi padat.
3. Menguap, yaitu perubahan wujud benda cair menjadi gas
4. Mengembun, yaitu perubahan wujud benda dari gas menjadi cair.
5. Menyublim, yaitu perubahan wujud benda dari padat ke gas.



## Gambar 2.2 Proses Perubahan Zat

<https://images.app.goo.gl/1Rbs6SbEqTqD5d8BA>

### 2.1.19 Perubahan Wujud Benda

Berikut ini adalah perubahan-perubahan wujud zat,yaitu:

#### 1.Mencair

Mencair adalah perubahan wujud benda dari padat ke cair,beberapa benda padat bisa mencair, tetapi tidak semuanya mudah mencair seperti lilin, es batu,

Mencair adalah perubahan wujud benda dari padat ke cair,beberapa benda padat bisa mencair, tetapi tidak semuanya mudah mencair seperti lilin, es batu, dan agar-ague. Ada benda-benda yang membutuhkan kalor lebih banyak.kalor adalah energi panas yang bisa diterima dan diteruskan oleh satu benda ke benda lain.



Gambar 2.3 Proses Perubahan Zat Padat ke Cair

<https://share.google/images/f7OmR1O7IJrVaaUuy>

#### 2.Membeku

Membeku adalah perubahan wujud benda dari air menjadi padat. Yaitu zat-zat yang membeku disuhu yang sangat dingin seperti air, tapia da juga zat-zat yang membeku disuhu biasa (suhu ruang),seperti agar-agar,lilin,lemak,cokelatan sebagainya.



**Gambar 2.4 Proses Perubahan Zat cair menjadi  
Beku**<https://share.google/sfy71cV0u7ddPsCeL>

### 3.Menguap

Menguap adalah perubahan wujud benda cair menjadi gas, Ketika benda cair terus menerus dipanaskan, maka lama-kelamaan benda cair tersebut akan menguap. Contohnya Ketika air dalam panci dipanaskan terus menerus, maka air itu akan mulai mendidih dan berubah wujud dari cair menjadi gas.



**Gambar 2.5 Proses Penguapan**

<https://share.google/T8cHIImB1WrShiFFR>

### 4.Mengembun

Mengembun adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi cair. Ketika benda berwujud gas didinginkan dan kehilangan kalor maka benda tersebut akan berubah wujud menjadi cair. Es batu yang disimpan di atas tutup panci menurunkan suhu pada tutup tersebut. Uap air yang semula panas, Ketika menyentuh permukaan panci akan kehilangan kalor dan menjadi dingin, akibatnya wujud uap air berubah dari gas menjadi cair.

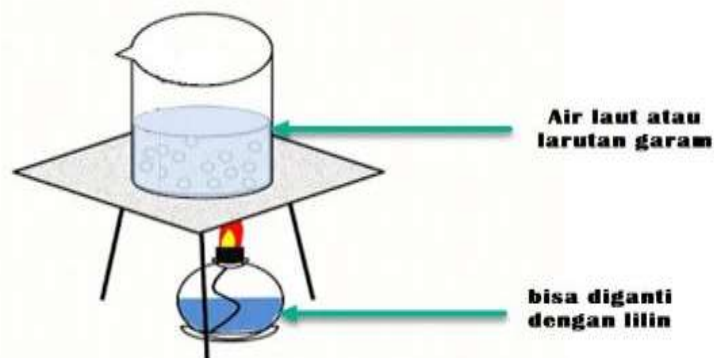


### Gambar 2.6 Proses Pengembunan

<https://share.google/images/slrqtvVY73G0KeJjX>

### 5. Menyublim

Menyublim adalah perubahan wujud benda dari padat ke gas. Contoh proses menyublim dalam kehidupan sehari-hari adalah Ketika kapur barus di diamkan didalam ruangan, lama kelamaan kapur barus akan mengecil dan akhirnya akan hilang karena berubah menjadi gas.



Gambar 2.7 Proses Menyublimh

<https://share.google/LhAXHedDtECoiBFcJ>

### 2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas yang bersifat hafalan. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, serta kesulitan memahami keterkaitan antara konsep alam dan sosial dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Akibatnya, hasil belajar siswa cenderung rendah dan tidak merata.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student

centered learning) dengan cara menyajikan permasalahan nyata untuk dianalisis, didiskusikan, dan dipecahkan melalui kerja kelompok maupun individu

### 2.3 Definisi Oprasional

1. Pengaruh adalah sejauh mana Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) memengaruhi hasil belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran adalah yang berpusat pada siswa dengan menjadikan masalah nyata sebagai titik awal kegiatan belajar.
3. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana proses penyelidikan, diskusi, dan kerja tim.
4. Telur soal adalah media pembelajaran sederhana berbentuk replica telur (dari plastik/kertas) yang di dalam atau dibaliknya ditempelkan pertanyaan terkait materi
5. Hasil belajar PBL adalah capaian atau perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.
6. IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Dijenjang sekola dasar, IPAS adalah mata pelajaran integrative yang menggabungkan materi dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media telur soal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 067242 Medan T.A 2025/2026